

---

## **PENGARUH PENYULUHAN KONTRASEPSI IUD DENGAN MINAT MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS KEDAIKIANAM**

**Indah Puspita Sari<sup>1</sup>, Dewi Sartika Hutabarat<sup>2</sup>, Ilda Rohim Nasution<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

[indapuspitasari0812@gmail.com](mailto:indapuspitasari0812@gmail.com), [dewisartika2226@gmail.com](mailto:dewisartika2226@gmail.com),

### **ABSTRACT**

*According to the Indonesia demographic and Health survey (IDHS) in 2017 in north sumatra, 1.6% used intrauterine contraception (IUD), 1.6% injections, 5.1% pills, 1.6% condoms, implants 4.3%, female operational method (MOW) 5.8%, and male operational method (MOP) 0.2% (IDHS, 2018). The IUD failure rate is still high, reach 84.33%, this is in line with the results of a study conducted by Curtis & Blanc which stated that failure to use IUD contraception causes acceptors to experience drop-out from the method. Identify interest in using IUD contraception before and after being given counselling and to see the effect of IUD contraception counselling on interest in using IUD. The study uses analytic observational between variables, analyses the data collected and uses primary and secondary data. 18 respondents (60%) and during the posttest 16 respondents (53.3%). the majority of respondents interest in using IUD contraception in the pretest intervention group had low interest, namely 14 respondents (46.7%) and during the posttest also measured interest in using IUD contraception in the intervention group the majority of respondents experienced an increased interest in using IUD KB, from 30 the majority of people with strong interests are 19 respondents (63.3%). for the bivariate test, the paired sample t test was carried out, the results obtained for P Value = 0.000, meaning  $p < 0.05$*

**Keywords:** IUD; MOW; MOP

### **ABSTRAK**

Menurut survey demografi dan kesehatan indonesia (SDKI) pada tahun 2017 di Sumatera Utara yang menggunakan kontrasepsi intra uterine (IUD) 1,6%, suntik 10,6%, pil 5,1%, kondom 1,6% implant 4,3%, Metode Operasi Wanita (MOW) 5,8%, dan Metode Operasional Pria (MOP) 0,2% (SDKI, 2018). Angka kegagalan IUD masih tinggi mencapai 46,56% dan asektor yang drop out dari IUD mencapai 84,33% hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Curtis & Blanc menyatakan kegagalan menggunakan kontrasepsi IUD menyebabkan akseptor mengalami drop-out dari metode tersebut. Untuk mengidentifikasi minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan serta melihat pengaruh penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan IUD. Penelitian menggunakan observasional analitik antar variabel, analisis terhadap data yang dikumpulkan serta menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian 18 responden (60 %) dan pada saat posttest 16 responden (53,3 %). Minat responden dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok intervensi pretest mayoritas minatnya rendah yaitu 14 responden (46,7 %) dan pada saat posttest juga dilakukan pengukuran terhadap minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok intervensi mayoritas responden mengalami peningkatan minat menggunakan KB IUD, dari 30 orang mayoritas dengan minat kuat yaitu 19 responden (63,3 %). Untuk uji bivariate Dilakukan uji paired sample t test didapatkan hasil untuk P Value = 0,000 artinya  $p < 0,05$ .

**Kata Kunci :** IUD; MOW; MOP

## PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah segala macam alat atau cara yang digunakan oleh satu pihak atau kedua belah pihak untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan (Sety, 2014). Metode kontrasepsi mengalami perkembangan dengan segala keuntungan dan kerugian dari masing-masing metode. Metode kontrasepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (*Longterm Contraceptive Method*), yang termasuk metode ini adalah IUD (*Intra Uterine Device*) atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Implan, Vasektomi dan Tubektomi. Sedangkan metode bukan jangka panjang (*Non-Long Contraceptive Method*), yang termasuk metode ini adalah suntik, pil, kontrasepsi vagina, dan kondom. Selain itu ada juga metode KB alami yang mengikuti siklus kehamilan (Susilowati dan Prasetyo, 2015).

Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Dari keseluruhan jumlah peserta KB aktif, hanya 17,45% diantaranya yang menggunakan KB MKJP. Sedangkan 81,23% lainnya pengguna KB non MKJP dan 1,32% menggunakan metode KB tradisional. Di Indonesia pemakaian alat kontrasepsi. Data peserta KB aktif menurut Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Modern tahun 2017 IUD 7,15% (Kemenkes RI, 2017).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang merupakan alat kontrasepsi yang paling efektif, aman dan nyaman bagi banyak wanita, alat ini merupakan alat kontrasepsi reversible yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian saat ini mencapai sekitar 100 juta wanita menurut Glasier & Alisa, 2005 dalam penelitian Friedman (2015), mengatakan bahwa remaja yang sudah memiliki anak bisa menggunakan kontrasepsi ini untuk menghindari kehamilan. Sehingga alat kontrasepsi dalam rahim ini efektif untuk menghindari kehamilan.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau Intrauterina Device (IUD)

merupakan jenis alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas lebih unggul dibandingkan alat kontrasepsi jangka pendek, tingkat kegagalannya pun sangat rendah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya (Tang, Maurer, & Bartz, 2013). Data PUSDATIN 2013, pencapaian peserta KB Modern ( Implant, IUD, MOW, MOP, Pil dan Suntik ) adalah 59,3 % selebihnya masih menggunakan KB tradisional seperti MAL, pantang berkala dan senggama terputus. Persentase pengguna AKDR adalah 15,27 %. Data dari wilayah kerja Puskesmas Kebayakan diperoleh bahwa masih sedikit usia subur yang menggunakan KB IUD.

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 di Sumatera Utara yang menggunakan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) 1,6%, suntik 10,6%, pil 5,1%, kondom 1,6%, implant 4,3%, Metode Operasi Wanita (MOW) 5,8%, dan Metode Operasi Pria (MOP) 0,2% (SDKI, 2018). Angka kegagalan IUD masih tinggi mencapai 46,56 % dan akseptor yang drop out dari IUD mencapai 84,33 %. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Curtis & Blanc menyatakan kegagalan menggunakan kontrasepsi IUD menyebabkan akseptor mengalami drop-out dari metode tersebut.

Dengan adanya berbagai masalah yang timbul mengenai kontrasepsi IUD, akan mempengaruhi minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Alat kontrasepsi dalam Rahim (IUD) dapat dianjurkan khususnya pada wanita usia diatas 35 tahun sangat dianjurkan karena dapat mencegah tekanan darah tinggi, spotting, haid tidak teratur dan mencegah pengeroposan tulang lebih dini. Tenaga kesehatan seharusnya mampu memberikan informasi melalui penyuluhan secara lengkap dan jujur mengenai kontrasepsi IUD diantaranya tentang keuntungan, kerugian, efek samping selama menggunakan IUD.

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada program Keluarga berencana, pemerintah telah berupaya dengan memberikan kebijaksanaan diantaranya dengan memperluas jangkauan pelayanan kontrasepsi dengan cara menyediakan pusat informasi dan sarana yang bermutu dalam

jumlah yang mencukupi dan merata, pembinaan mutu pelayanan kontrasepsi dan pengayoman medis, pelembagaan pelayanan kontrasepsi mandiri oleh masyarakat dan pelembagaan keluarga kecil sejahtera (Sarwono, 2018).

Survey yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kedai Sianam Kabupaten Batu Bara didapatkan bahwa jumlah wanita usia subur ( WUS ) 150 orang, dengan jumlah akseptor IUD sebanyak 25 orang. Jumlah akseptor IUD yang tergolong rendah disebabkan karena adanya perasaan takut dan cemas untuk menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Kecemasan yang timbul diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai efek samping IUD dan penanganannya. Dalam hal ini, dampak lingkungan dan sosial media sangat berpengaruh terhadap asumsi masyarakat mengenai informasi tertentu, termasuk didalamnya mengenai efek samping IUD . Masyarakat cenderung lebih suka mencari informasi sendiri serta mempercayai keterangan – keterangan dari penggunaannya langsung tanpa memastikan kebenarannya pada petugas kesehatan. Berdasarkan data diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang : “Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kedai Sianam Kabupaten Batu

Bara Tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan studi analitik observasional. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* sebagai rancangan penelitian. Populasi penelitian seluruh Wanita Usia Subur Akseptor KB yaitu 150 akseptor KB. Sampel pada penelitian seluruh PUS di Puskesmas Kedai Sianam Kabupaten Batu Bara. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang dilaksanakan menggunakan Simple Random Sampling, dengan metode menggunakan undian dimana semua populasi berkesempatan menjadi sampel sampai batas jumlah sampel yang ditetapkan yaitu 60 sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengamati Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kedai Sianam Kabupaten Batu Bara Tahun 2022. Penelitian dilakukan dengan cara mengetahui minat awal sebelum diberikan Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD kemudian dilanjutkan dengan test akhir (posttest) setelah. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Minat dalam Menggunakan KB IUD Pada Kelompok Kontrol di Puskesmas Kedai Sianam**

No	Variabel	F (%)	Presentase (%)	Variabel	F	Persentase (%)
	Minat Pretest			Minat Posttest		
1.	Minat kuat	3	10	Minat kuat	4	13,3
2.	Minat sedang	9	30	Minat sedang	10	33,3
3.	Minat rendah	18	60	Minat rendah	16	53,3
	Total	30	100	100	30	100

Berdasarkan table 1 minat responden dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok kontrol pretest mayoritas minatnya rendah yaitu 18 responden (60 %) dan pada saat posttest juga dilakukan pengukuran

terhadap minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok control mayoritas responden masih dengan minat rendah yaitu 16 responden (53,3 %).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Minat dalam Menggunakan KB IUD Pada Kelompok Intervensi di Puskesmas Kedai Sianam**

No	Variabel	F	Presentase (%)	Variabel	F	Persentase (%)
	Minat Pretest			Minat Posttest		
1.	Minat kuat	5	16,7	Minat kuat	19	63,3
2.	Minat sedang	11	36,7	Minat sedang	9	30
3.	Minat rendah	14	46,7	Minat rendah	2	6,7
	Total	30	100	100	30	100

Berdasarkan table 2 minat responden dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok intervensi pretest mayoritas minatnya rendah yaitu 14 responden (46,7 %) dan pada saat posttest juga dilakukan pengukuran terhadap minat dalam menggunakan

kontrasepsi IUD pada kelompok intervensi mayoritas responden mengalami peningkatan minat menggunakan KB IUD, dari 30 orang mayoritas dengan minat kuat yaitu 19 responden (63,3 %).

**Tabel 3 Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kedai Sianam**

Minat	N	Mean	T	Nilai P
Kelompok Kontrol	26	0,96667	5,532	0,000
Kelompok intervensi				

Tabel 3 merupakan Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kedai Sianam Kabupaten Batu Bara Tahun 2022. Dilakukan uji paired sample t test didapatkan hasil untuk *P Value* = 0,000 artinya

$p < 0,05$ , menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kedai Sianam Kabupaten Batu Bara Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian Untuk uji univariat Minat responden dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok kontrol pretest mayoritas minatnya rendah yaitu 18 responden (60 %) dan pada saat posttest juga dilakukan pengukuran terhadap minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok control mayoritas responden masih dengan minat rendah yaitu 16 responden (53,3 %). Minat responden dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok intervensi pretest mayoritas minatnya rendah yaitu 14 responden (46,7 %) dan pada saat posttest juga dilakukan pengukuran terhadap minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok intervensi mayoritas responden mengalami peningkatan minat menggunakan KB IUD, dari 30 orang mayoritas dengan minat kuat yaitu 19 responden (63,3 %).

Untuk uji bivariate Dilakukan uji paired sample t test didapatkan hasil untuk *P Value* = 0,000 artinya  $p < 0,05$ , menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kedai Sianam Kabupaten Batu Bara Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Curtis & Blanc menyatakan kegagalan menggunakan kontrasepsi IUD menyebabkan akseptor mengalami drop-out dari metode tersebut. Dengan adanya berbagai masalah yang timbul mengenai kontrasepsi IUD, akan mempengaruhi minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

Alat kontrasepsi dalam Rahim (IUD) dangat dianjurkan khususnya pada wanita usia diatas 35 tahun sangat dianjurkan karena dapat

mencegah tekanan darah tinggi, spotting, haid tidak teratur dan mencegah pengeroposan tulang lebih dini. Tenaga kesehatan seharusnya mampu memberikan informasi melalui penyuluhan secara lengkap dan jujur mengenai kontrasepsi IUD diantaranya tentang keuntungan, kerugian, efek samping selama menggunakan IUD.

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada program Keluarga berencana, pemerintah telah berupaya dengan memberikan kebijaksanaan diantaranya dengan memperluas jangkauan pelayanan kontrasepsi dengan cara menyediakan pusat informasi dan sarana yang bermutu dalam jumlah yang mencukupi dan merata, pembinaan mutu pelayanan kontrasepsi dan pengayoman medis, pelebagaan pelayanan kontrasepsi mandiri oleh masyarakat dan pelebagaan keluarga kecil sejahtera (Sarwono, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Crow and Crow , minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa minat merupakan sikap seseorang yang mempunyai keinginan / dorongan yang tinggi terhadap sesuatu atau suatu rasa kemauan yang kuat untuk suatu hal dalam mencapai tujuan tertentu / khusus. Atau dengan kata lain bahwa minat merupakan suatu rasa suka/senang, dorongan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang yang mengarahkannya pada obyek yang diminati individu tersebut.

## SIMPULAN

Terdapat Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kedai Sianam Kabupaten Batu Bara Tahun 2022.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini serta kepada kepala Puskesmas Kedai Sianam Kabupaten Batu Bara yang sudah memfasilitasi

penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Yetty, 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Anisah, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Non-IUD pada Akseptor KB pada Wanita Usia 20-39 Tahun di Puskesmas Tlogo Sari Kulon Semarang Timur Tahun 2011.
- BKKBN , 2016. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta
- Helpi Triansih, Pengaruh Konseling Keluarga Berencana terhadap Pengetahuan dan Niat Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Mancung Kab. Aceh Tengah Tahun 2013
- Hidayat, Aziz Alimul , 2010, *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Health Books Publishing, Surabaya. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013. *Penduduk Indonesia jadi 240 juta jiwa*, diakses tanggal 8februari2014 <http://www.menkokesra.go.id/content/penduduk-indoneisa-jadi-240-juta-orang>.
- Manuaba Gde, Bagus Ida, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.
- Meilani, M., & Tunggal, A. P. P. W. (2020). *Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada akseptor Keluarga Berencana*. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.31-38>
- Novita, N dkk. 2015. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pinontoan, S., Solang, S., & Tombakan, S. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tatelu Kabupaten*

- Minahasa Utara. Jurnal Ilmiah Bidan, 2(2), 91085.
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 5(4), 138.
- Suratun, 2008, *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta, Natawijaya.
- Siswanto Agus Wilopo, 2010, *Hubungan Persepsi Klien tentang Konseling Keluarga Berencana dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD dan Implant*, Tesis, UGM, Yogyakarta.
- Tukiran, 2015. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Sulistyawati, A. 2017. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tang, J., Maurer, R., & Bartz. 2013. "Intrauterine Device Knowledge and Practices: A National Survey of Obstetrics and Gynecology Residents." *Southern Medical Journal* 106(9):500–505.